



STUDI FENOMENOLOGI YOUTUBE SEBAGAI SALURAN PEMBELAJARAN KEWARGAAN DESA SUKOHARJO KABUPATEN SLEMAN

Bambang Arianto¹, Bekt Handayani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

²Universitas Bhakti Kencana Serang

*Email penulis koresponden: ariantobambang2020@gmail.com

Riwayat artikel: diterima 24 Juni 2022 , diterima 28 Juni 2022 , diterbitkan 30 Juni 2022

Penulis koresponden

Bambang Arianto

Abstract

This research aims to elaborate on the role of the YouTube platform as a civic learning channel in Sukoharjo Village, Sleman Regency during the COVID-19 pandemic. The COVID-19 pandemic has caused village residents to be able to adapt to digitalization channels, including in every learning activity. YouTube has become one of the most important learning media and channels for seeking information about new knowledge for village residents during the COVID-19 pandemic. This research involved three young rural generation subjects who are part of village citizenship and actively use the YouTube platform as a channel for new information and knowledge. This research uses a phenomenological study approach with the Interpretative Phenomenological Analysis method. Data was obtained through in-depth interviews and observation using categories based on research subject statements in the rural young generation. Research subjects stated that the YouTube platform had provided flexibility, access to diverse new knowledge and facilitated innovative digital learning methods for village residents. The results of this research state that the YouTube platform has provided flexibility, access to a variety of new knowledge and facilitated innovative digital learning methods for village residents, especially the young rural generation. Thus, this research states that the YouTube platform is very effective in being used as a channel for information, experience and new knowledge for residents of Sukoharjo Village, Sleman Regency during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *YouTube, Instructional Media, COVID-19, Citizenship, Village.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi peran platform YouTube sebagai saluran pembelajaran kewargaan Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman pada masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menyebabkan kewargaan desa harus bisa beradaptasi dengan saluran digitalisasi termasuk dalam setiap aktivitas pembelajaran. YouTube menjadi salah satu media pembelajaran dan saluran terpenting untuk mencari informasi tentang pengetahuan baru bagi kewargaan desa pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini melibatkan tiga subjek generasi muda perdesaan yang merupakan bagian dari kewargaan desa dan aktif menggunakan platform YouTube sebagai saluran informasi serta pengetahuan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi dengan metode analisis Interpretative Phenomenological Analysis. Data diperoleh melalui metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi dengan kategori berbasis pernyataan subjek penelitian pada generasi muda perdesaan. Subjek penelitian menyatakan bahwa platform YouTube telah memberikan fleksibilitas, akses pengetahuan baru yang beragam dan memfasilitasi metode pembelajaran digital yang inovatif bagi kewargaan desa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa platform

Jurnal Dialogika
diterbitkan oleh Program
Studi Magister Ilmu
Administrasi, Pascasarjana
Universitas Majalengka

YouTube telah memberikan fleksibilitas, akses pengetahuan baru yang beragam dan memfasilitasi metode pembelajaran digital yang inovatif bagi kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa platform YouTube sangat efektif digunakan sebagai saluran informasi dan pengetahuan baru bagi kewargaan Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: YouTube, Media Pembelajaran, COVID-19, Kewargaan, Desa

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia telah membuat terhentinya segala aktivitas kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Dengan adanya pembatasan fisik membuat semua sektor aktivitas kewargaan desa menjadi terhenti yang kemudian berdampak pada pelambatan ekonomi. Sektor ekonomi dan bisnis menjadi sektor yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19. Kendati demikian pandemi COVID-19 telah memaksa kewargaan desa untuk bisa beradaptasi dengan digitalisasi di segala sektor (Firdaus et al., 2021). Digitalisasi dalam konteks ini adalah pemanfaatan saluran digital bagi penopang aktivitas kewargaan desa. Media sosial menjadi salah satu varian digitalisasi yang paling banyak digunakan kewargaan desa pada masa pandemi COVID-19. Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok hingga YouTube menjadi *platform* media sosial yang paling banyak memberikan kontribusi bagi kewargaan desa selama pandemi COVID-19 (Arianto, 2021a).

Pada masa pandemi COVID-19 banyak individu yang kehilangan pekerjaan atau terpaksa bekerja dari rumah. Dampaknya bisa menimbulkan berbagai kejenuhan hingga terganggunya kesehatan mental bagi kewargaan (Mansyah, 2020). Kondisi tersebut semakin menegaskan diperlukannya berbagai skema penguatan agar bisa mencegah terganggunya kesehatan mental bagi kewargaan. Banyak strategi telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan agar

publik bisa nyaman selama masa isolasi pada saat pandemi COVID-19. Beberapa program penguatan stimulus bagi kewargaan telah digulirkan, termasuk program stimulus yang melibatkan *platform* media sosial hingga di aras perdesaan. Salah satu program stimulus tersebut adalah peningkatan kompetensi bagi kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. YouTube kemudian menjadi saluran terpenting untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan pelatihan tambahan bagi kewargaan desa (Mangole et al., 2017). Hal itu tampak dari kehadiran berbagai kanal youtube yang menawarkan kursus online gratis dalam berbagai sektor mulai dari keterampilan teknis hingga manajemen diri. YouTube telah memberikan banyak kontribusi nyata yang bisa membantu kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan melawati masa-masa sulit dengan cara bermanfaat dan produktif.

Pada masa pandemi COVID-19, YouTube selain digunakan untuk saluran informasi yang terkini tentang teknik informasi COVID-19 juga digunakan sebagai saluran utama untuk hiburan bagi kewargaan desa (Faiqah et al., 2016). Berbagai konten kreatif mulai dari musik hingga film telah disajikan melalui saluran YouTube, sehingga hal itu memberikan dampak yang signifikan bagi penguatan pengetahuan kewargaan desa. Dampak dari beragam konten yang dimiliki oleh YouTube dapat memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh kewargaan desa selama masa pandemi

COVID-19. Diketahui banyak konten kreatif yang ditampilkan oleh YouTube bisa memberikan dorongan moral dan penguatan kesehatan mental ketika terjadinya pandemi COVID-19 (Janitra et al., 2021). Dampak signifikan lainnya dari YouTube adalah bisa memungkinkan setiap orang untuk bisa tetap terhubung secara sosial. Melalui fitur komentar dan obrolan langsung yang disediakan oleh YouTube, para pengguna dapat berinteraksi dan membangun jejaring komunitas secara partisipatif. Dengan demikian keberadaan YouTube dapat membantu mengurangi rasa kesepian selama masa pandemi COVID-19. Kebermanfaatan lain dari YouTube yaitu menjadi *platform* yang bisa menyebarkan berbagai pesan dan kampanye solidaritas dalam menghadapi krisis kesehatan dunia. YouTube sebagai saluran informasi kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan telah membawa banyak kebermanfaatan selama masa pandemi COVID-19. Dengan kata lain YouTube telah menyediakan berbagai informasi yang akurat hingga memperkuat keterhubungan sosial dan perilaku digital dalam konteks kewargaan desa (Arianto, 2021b).

Dalam konteks pembelajaran kewargaan desa *platform* YouTube menjadi salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan untuk berbagai aktivitas kewargaan desa. YouTube selama ini dikenal sebagai *platform* berbagi video yang mayoritas digunakan untuk sarana hiburan terutama bagi generasi muda perdesaan. Perkembangan inovasi pada media sosial, membuat YouTube tidak lagi hanya digunakan sebagai saluran untuk mencari hiburan, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran (Luhsasi & Sadjarto, 2017). Sementara di kalangan pendidik, YouTube banyak digunakan untuk media pembelajaran digital selama

pandemi COVID-19. Para pendidik banyak membuat kanal YouTube untuk mengunggah berbagai video pembelajaran, kuliah dan penjelasan materi perkuliahan. Melalui kanal YouTube para mahasiswa kemudian dapat belajar dari mana saja dan kapan saja, sehingga dapat meminimalisir prasyarat yang terjadi selama proses belajar mengajar tatap muka. YouTube memungkinkan para mahasiswa untuk belajar secara mandiri sehingga membuat para pembelajar bisa lebih fleksibel dalam mengatur jadwal pembelajaran. Keberagaman konten yang tersedia di YouTube membuat para mahasiswa dapat memiliki akses ke berbagai materi dan metode pengajaran. Para mahasiswa kemudian dapat menemukan video pembelajaran yang sesuai dengan gaya pembelajaran. Dampaknya dapat membantu memperkuat proses pemahaman para mahasiswa terhadap konsep pembelajaran (Fajri et al., 2021). Beberapa studi terdahulu juga menegaskan bahwa YouTube bisa menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman atas teori dan konsep (Rasagama, 2020). Hal itu membuat YouTube sangat membantu para mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rez et al., 2021).

Dengan kata lain YouTube telah berfungsi sebagai sumber referensi tambahan bagi para mahasiswa dalam model pembelajaran digital. Para mahasiswa memanfaatkan konten video YouTube yang bisa menjelaskan topik yang sulit dipahami dari berbagai sudut pandang atau sekedar mendapatkan panduan langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas. Dengan kata lain YouTube bisa menjadi sumber motivasi dan insprasi dalam pengetahuan baru bagi para mahasiswa. Kendati demikian beberapa studi terdahulu telah menegaskan pemanfaatan YouTube

sebagai saluran pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 telah banyak digunakan (Tutiasri et al., 2020; Suwarto et al., 2021). Mayoritas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran karena sangat efektif untuk mempertegas proses belajar mengajar di institusi pendidikan (Kamhar & Lestari, 2019). Terlebih saat ini media pembelajaran semakin berkembang sehingga atensi dari para pembelajar semakin tinggi terhadap penggunaan YouTube (Humaidi et al., 2021). Hal itu dikarenakan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bisa menciptakan berbagai konten edukasi yang lebih kreatif (Fitriani, 2021).

Lebih lanjut, YouTube dapat memicu setiap penggunaannya untuk terus memperkuat sisi pengetahuan dan kompetensi. Karakter penyedia video membuat YouTube semakin menyajikan berbagai konten-konten bermanfaat dan edukatif untuk memperkuat aspek pengetahuan kewargaan desa. Dengan demikian media pembelajaran digital yang berbasis YouTube harus dapat adaptif dan inovatif sesuai karakter generasi muda perdesaan (Sutarti & Astuti, 2021). Kreativitas dan inovasi yang konsisten bisa membuat konsep dan teori yang disampaikan dapat dipahami lebih cepat oleh para pembelajar terutama pengguna YouTube. Dengan pemanfaatan sebagai penopang pembelajaran akan bisa memberikan dampak signifikan bagi pengembangan pengetahuan bagi para pengguna YouTube terutama generasi muda (Oktari., 2023). Meski demikian beberapa studi terdahulu telah banyak mengelaborasi YouTube sebagai media pembelajaran bagi penguatan proses belajar mengajar dengan metodologi yang beragam. Akan tetapi masih minim yang mengelaborasi pada saluran pembelajaran

kewargaan desa terutama yang menyasar generasi muda perdesaan. Hal ini yang kemudian membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana YouTube menjadi saluran media pembelajaran bagi kewargaan desa selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berimplikasi untuk memperkuat aspek keilmuan bagi model pembelajaran digital dan penguatan pengetahuan kognitif bagi para pengguna YouTube di aras perdesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dengan teknik fenomenologi. Penggunaan studi fenomenologi karena untuk mengelaborasi dua dimensi dari apa yang dialami oleh subjek dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut. Dalam kajian fenomenologi dikenal dimensi pertama yang berbasis pengalaman faktual dari sosok subjek yang bersifat objektif. Sementara dimensi kedua bersifat subjektif tetapi harus mengedepankan prinsip utama fenomenologi sebagai pedoman dalam mengelaborasi data berbasis pengalaman para subjek (Hasbiansyah, 2008). Dengan demikian fenomenologi bertujuan untuk mengelaborasi berbagai pengalaman kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Pendekatan fenomenologi dapat mengelaborasi berbagai pengalaman para generasi muda perdesaan saat menggunakan youtube untuk berbagai kepentingan. Para subjek yang merupakan informan dalam penelitian ini diambil dari kewargaan desa yang merupakan generasi muda perdesaan yang berdomosili di Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Para generasi muda perdesaan ini merupakan para mahasiswa yang aktif mempergunakan YouTube selama pandemi COVID-19. Proses

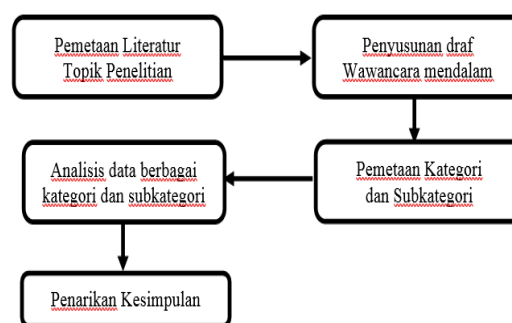
pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi kepada tiga informan yang merupakan generasi muda perdesaan di Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman. Para informan ini merupakan generasi muda perdesaan yang berusia 17-22 tahun yang menjadi mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Kabupaten Sleman. Kategori lain dalam penentuan informan karena berdasarkan tingkat intensitas penggunaan YouTube yang melebihi lima (5) jam per hari. Proses wawancara mendalam menggunakan teknik *semi structured interview* sesuai cakupan metodologi penelitian (Creswell & Creswell, 2003). Proses wawancara digital dengan menggunakan aplikasi Zoom. Dalam penelitian ini juga dilakukan proses observasi digital kepada beberapa akun YouTube yang dimiliki oleh para informan kunci. Observasi bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian berbasis pengalaman para informan kunci. Berikut gambaran informasi para informan kunci dalam penelitian studi fenomenologi berikut ini:

No	Status Informan	Pekerjaan	Usia	Penggunaan Youtube
1	Informan A	Mahasiswa	19 Tahun	6 Jam Per Hari
2	Informan B	Mahasiswa	20 Tahun	5 Jam Per Hari
3	Informan C	Mahasiswa	22 Tahun	7 Jam Per Hari

Tabel 1. Profil Informan Kunci Penelitian

Sementara untuk proses analisis data penelitian menggunakan aplikasi NVivo Plus 12 agar kemudian dapat membagi kategori dan subkategori secara induktif. Pemilihan strategi induktif dalam analisis Nvivo 12 Plus bertujuan agar mendapatkan berbagai kebaruan berbasis data dari pengalaman para informan kunci. Dengan demikian, tahapan yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi meliputi: (1) pemetaan literatur pendukung sesuai topik penelitian. (2) pengelompokkan (*coding*) berbasis kategori, sub kategori permasalahan dan pola jawaban. (3)

pembuatan peta kategori permasalahan dan pola jawaban informan untuk melihat visualisasi kategori permasalahan, pola jawaban dan hasil observasi. (4) penarikan akhir kesimpulan dengan merangkum hasil akhir dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disertai sumber pendukung sesuai topik penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. YouTube dan Model Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi informasi telah melakukan transformasi model paradigma model pembelajaran dari yang selama ini konvensional menuju digitalisasi. Digitalisasi model pembelajaran berkontribusi dalam efektivitas proses belajar mengajar. Hal itu disebabkan konten pembelajaran ikut beralih dari model manual menuju digitalisasi seperti pemanfaatan konten video. Terlebih lagi saat pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, model pembelajaran harus menggunakan saluran digitalisasi dan membatasi aktivitas belajar mengajar secara tatap muka. Pada masa pandemi COVID-19, *platform* YouTube menjadi saluran utama dalam proses pembelajaran, tutorial dan diskusi digital. Hal itu ditujukan agar bisa mencegah dan menekan terjadi persebaran pandemi COVID-19 bagi para peserta didik. Akan tetapi di sisi lain pandemi COVID-19 telah menciptakan perubahan mendasar dalam langgam pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan tersebut adalah kemunculan dan mulai digunakannya video online, khususnya *platform* YouTube menjadi salah satu

saluran terpenting dalam proses pembelajaran digital (Sulaeman et al, 2020). Selain *Zoom* yang digunakan, ada pula *google meet* dan YouTube yang digunakan sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

YouTube merupakan salah satu *platform* berbagi video yang didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen dan Chad Hurley. Youtube merupakan anak perusahaan dari situs pencari Google. YouTube kemudian berkembang menjadi salah satu varian media sosial yang paling populer di dunia. Pada awalnya YouTube digunakan untuk membagikan video pribadi, akan tetapi seiring makin berperannya media sosial membuat YouTube menjadi sarana pembelajaran digital terbaik. Hal itu tampak dari banyaknya guru, dosen, peneliti dan pendidik yang memanfaatkan YouTube sebagai saluran untuk proses pembelajaran dan menyebarkan pengetahuan baru kepada para peserta didik (Muskania & Zulela, 2021). Pemilihan YouTube dikarenakan dapat menyajikan beragam konten mulai dari tutorial kuliah, kuliah online, diskusi online, webinar hingga berbagai bentuk desiminasi penelitian ilmiah. Kehadiran YouTube dengan berbagai keanekaragaman manfaat dapat membantu para pembelajar terutama kewargaan desa untuk bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi muda perdesaan.

Terlebih era digitalisasi membuat generasi muda perdesaan lebih menyukai pembelajaran yang berbasis konten video karena bisa digunakan tanpa batas waktu dan tempat. Dengan demikian YouTube menjadi salah satu saluran pembelajaran digital yang lebih disukai oleh generasi muda desa karena lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya (Hastini et al., 2020). Lebih lanjut pembelajaran melalui YouTube dapat digunakan secara berulang, sehingga para pembelajar dapat lebih mengerti dan memahami konsep yang disampaikan (Zahwa & Syafi'i, 2022). Berbeda dengan

materi pembelajaran konvensional yang ketika dibaca berulang kali akan membuat rasa kejenuhan bagi pembelajar. Berbagai pengalaman dari model pembelajaran digital ini tentu bisa menambah pengetahuan baru bahwa digitalisasi konten pembelajaran telah menjadi suatu keharusan dalam era digital. Dalam teori pembelajaran diketahui adating hal penting yaitu: (1) pembelajaran merupakan perpindahan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks ini para guru dapat menyampaikan materi yang harus dikuasai oleh para pembelajar, sehingga pengajar sangat dominan. (2) pembelajaran merupakan teknik mengatur kegiatan pembelajar. Pembelajaran adalah pembelajar terus beraktivitas dalam memperoleh ilmu atau keterampilan. (3) pembelajar adalah membuat pembelajar belajar. Pembelajar harus dapat diberi kesempatan untuk menggunakan segala kemampuan untuk memperoleh hasil dari proses belajar. Dengan demikian strategi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centred learning*) dapat menjadi solusi terbaik di era digital. YouTube menjadi salah satu saluran terbaik bagi pembelajar untuk mempertegas pola *student centred learning* (Ramsden, 2003). Hal itu seperti diutarakan oleh salah satu informan berikut ini:

“Menurut pengalaman saya selama menggunakan youtube saya sangat terbantu karena bentuknya video, sehingga mudah dimengerti karena bisa sering diulang-ulang. Kalau materi belajar yang lain berbentuk buku jadi agak jenuh bila dibaca berulang-ulang. Tapi dengan bentuk video kami rasa lebih praktis dan itu yang membuat kami lebih nyaman, apalagi generasi muda desa seusia kami ini memang suka dengan video karena lebih cepat dimengerti” (Informan A).

“Belajar lewat YouTube itu memberikan pengalaman baru tentang belajar lewat digital. Lebih mudah, fleksibel dan cepat juga. Selama ini belajar itu harus membaca buku tebal dan ribet bawa

kemana-mana, tapi lewat video youtube itu bisa bikin kita lebih santai dan tidak repot dengan buku-buku” (Informan B).

YouTube juga memiliki berbagai keunggulan terutama dari sisi aksesibilitas karena bisa digunakan diberbagai wilayah manapun yang memiliki koneksi internet. Dampaknya aksesibilitas ini dapat memberikan berbagai kesempatan bagi siapa saja dan dari latar belakang geografis manapun untuk mengakses media pembelajaran digital. Dengan aksesibilitas ini membuat model pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh wilayah dan tatap muka. Para pembelajar yang berasal dari wilayah perdesaan dapat dengan mudah untuk mengikuti model pembelajaran digital berbasis YouTube. Hal itu membuat pembelajaran digital berbasis YouTube dapat lebih diterima dan digunakan oleh setiap pembelajar di seluruh Indonesia. Kehadiran YouTube juga membuat model pembelajaran digital dapat lebih interaktif dan partisipatif. Youtube telah memberikan ruang untuk melakukan diskusi interaktif melalui fitur komentar. Fitur komentar yang berada di bawah video dapat memungkinkan setiap pengguna bisa berinteraksi dengan pembelajar lain sekaligus dengan pembuat konten video (Nainggolan et al., 2018).

Para pembelajar kemudian bisa berpartisipasi dan berinteraksi dengan menyampaikan pertanyaan, kritik hingga saran dari setiap tahapan pembelajaran. Dalam model pembelajaran konvensional proses diskusi akan terasa satu arah karena seringkali para pembelajar hanya berani mengajukan pertanyaan, dan bukan kritik maupun saran. Akan tetapi dalam pembelajaran melalui youtube, para pembelajar bisa melakukan kritikan, sanggahan hingga saran dari topik yang tersedia dalam video YouTube. Hal ini semakin menegaskan bahwa model pembelajaran digital berbasis YouTube dapat memicu timbulnya pengetahuan baru dari diskusi yang tercipta hanya dari kolom

komentar (Salsabila et al., 2022). Diskusi yang tercipta secara interaktif dalam kolom komentar YouTube juga dapat membuat para pembelajar mendapatkan berbagai pengetahuan baru. Hal itu timbul dari diskusi dua arah yang tidak lagi hanya dilihat oleh satu peserta dari satu disiplin ilmu, akan tetap lintas keilmuan. Dengan kata lain diskusi yang tercipta dari pembelajaran digital berbasis YouTube mendorong terciptanya pengetahuan baru yang lebih kontekstual. Terciptanya komunikasi dua arah semakin mempertegas penggunaan konsep bahwa media sosial sebagai media komunikator (Phandinata et al., 2017).

Lebih lanjut, YouTube kemudian dapat menciptakan model pembelajaran interaktif karena para pengguna terutama kewargaan desa dapat bebas mengajukan berbagai pertanyaan dan bahkan membuat diskusi tersebut semakin berkembang. Dengan demikian YouTube tidak hanya menjadi sumber belajar yang pasif, tetapi tempat para pembelajar yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap topik yang tengah dielaborasi. Artinya para pembelajar dapat memberikan sumbangsih pemikiran berbasis data maupun teori atas konten yang tengah dielaborasi dalam konten video YouTube. Dampaknya akan terbentuk model diskursus yang partisipatif dan mengedepankan data yang semakin mempertegas suatu teori keilmuan. Dengan demikian YouTube telah berhasil membuat pola pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif. Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Pengalaman kami, belajar dan mencari informasi tentang tugas kuliah lebih asyik lewat youtube. Selama ini YouTube itu banyak menyajikan tutorial bermanfaat, seminar akademik, webinar dan pelatihan gratis yang tidak mungkin kita dapatkan secara tatap muka. Banyak webinar gratis dan bagus yang lokasinya juga sangat jauh, tapi bisa kita ikuti kapan saja melalui YouTube. Ini membuat kita bisa banyak

mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru, asalkan kita rajin saja untuk sering melihat YouTube” (Informan B).

“Dalam pembelajaran selama COVID-19 banyak dilakukan melalui Zoom dan youtube. Kalau lewat YouTube kita dapat mengajukan banyak pertanyaan yang dapat mengajak kita saling berdiskusi secara digital. Malah di YouTube kita bisa melakukan kritikan dan saran terhadap konten video yang biasanya langsung ditanggapi oleh pembuat tutorial pembelajaran tersebut. Pengalaman kami menyatakan bahwa YouTube lebih membuat kita belajar untuk bisa lebih aktif bertanya” (Informan C).

“Selama pandemi, kami itu belajar kalau tidak lewat Whatsapp atau Zoom, tetapi juga menggunakan YouTube. Tapi pengalaman kami dari ketiga media itu YouTube yang sering kami gunakan karena materi kuliah yang di *zoom* pasti diunggah di YouTube. Kalau di YouTube bisa berulang kali kita melihat, memahami dan mendengarnya” (Informan A).

Dengan demikian model pembelajaran digital yang tercipta dari YouTube dapat memungkinkan terbangunnya personalisasi pembelajaran. Dengan kata lain personalisasi pembelajaran lebih tepat dikatakan sebagai bentuk pembelajaran mandiri. Artinya setiap generasi muda perdesaan yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari YouTube bisa mengakses materi lebih cepat secara mandiri. Sistem pembelajaran mandiri dan adaptif dapat mengidentifikasi kebutuhan individual dalam memberikan materi yang linier dengan topik pembahasan. Sistem pembelajaran mandiri dapat memperkuat pola pembelajaran yang mengedepankan proses belajar yang berpusat pada pembelajar (*student centred learning*) (Ramsden, 2003). Model pembelajaran digital berbasis YouTube juga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik.

Para pendidik kemudian dapat mengukur keberhasilan dan kemajuan para siswa dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran berbasis YouTube. Para pendidik dapat menganalisis hasil dari diskusi yang tercipta melalui fitur kolom komentar yang kemudian ditindaklanjuti oleh para pendidik. Data-data dari hasil diskusi di kolom komentar tersebut dapat dimanfaatkan untuk kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Permana, 2021). Para pendidik kemudian bisa memanfaatkan berbagai metodologi untuk mengukur keberhasilan para mahasiswa dalam memperkuat model pembelajaran digital berbasis YouTube. Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Biasaya kami selalu dipantau dalam proses pembelajaran melalui YouTube oleh para dosen. Mahasiswa yang aktif akan dianalisis dan dinilai oleh dosen, tujuannya agar bisa melihat apakah kami itu sudah mengerti atau tidak. Malah dosen melakukan absensi satu persatu dari kolom komentar sebagai bukti kalau kami sudah paham atau belum terhadap topik tersebut” (Informan C).

“Dosen-dosen kami selalu melakukan pemantauan terhadap proses diskusi meskipun itu di YouTube. Biasanya dosen kami itu selalu mengecek siapa saja mahasiswa yang aktif berdiskusi dan tidak aktif berdiskusi. Berdasarkan pengalaman kami siapa yang paling aktif maka paling banyak mendapatkan nilai” (Informan A).

2. Youtube Sebagai Saluran Pengetahuan Baru bagi Kewargaan Desa

Pada masa pandemi COVID-19 keberadaan *platform* YouTube tidak hanya sebatas media hiburan bagi kewargaan desa. Akan tetapi keberadaan youtube menjadi saluran utama bagi kewargaan desa untuk mempertegas aspek pengetahuan baik dari

sisi teknokrasi maupun teoritis. YouTube telah memberikan berbagai akses informasi dan kemudahan bagi kewargaan desa untuk memperoleh pengetahuan baru. Melalui kehadiran video-video edukatif dan dokumenter, para pengguna YouTube dapat memperoleh banyak pengetahuan baru dari berbagai topik-topik terkini. Berbagai konten multimedia seperti video, animasi, dan presentasi telah membantu memperluas wawasan, pengalaman dan kompetensi kewargaan desa terhadap isu-isu terkini. Terlebih konten YouTube bisa menggunakan animasi yang berasal dari proses dokumentasi dan eksperimen sehingga dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Demillah, 2019).

Pengetahuan baru yang bisa didapatkan oleh pengguna YouTube terutama kewargaan desa sangat tidak terbatas. Para pengguna YouTube dapat mengakses berbagai permasalahan baik di aras perdesaan maupun internasional tentang isu-isu terkini. Kewargaan desa bahkan dapat mengetahui berbagai bentuk informasi terkini dari seluruh dunia hanya melalui YouTube. YouTube juga dapat memperkaya kompetensi kewargaan desa dengan berbagai bentuk pelatihan keterampilan dan kompetensi. Konten pembelajaran yang ditampilkan oleh YouTube dapat membantu mengembangkan kesadaran sosial di kalangan kewargaan desa. Bahkan ada pula konten yang memperkenalkan isu-isu sosial, ekonomi dan politik, sehingga membantu kewargaan desa untuk bisa mengidentifikasi dan memahami dampak kebijakan dan keputusan pada kehidupan keseharian. Lebih lanjut, kebermanfaatan lain yang diciptakan oleh YouTube yaitu bisa menjadi saluran terpenting bagi hadirnya aktivisme digital. Melalui video-video YouTube dapat memicu kesadaran kolektif terhadap isu-isu kewargaan desa dan memotivasi generasi muda perdesaan untuk semakin berpartisipasi dalam kampanye digital.

Dengan kata lain aktivitas digital yang tercipta dari keberadaan YouTube dapat menggerakkan terjadinya perubahan sosial di aras perdesaan. Dengan demikian YouTube telah mengambil peran penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang hak dan tanggungjawab kewargaan desa. Hal ini semakin menegaskan bahwa teori pembelajaran yang bersumber pada pembelajar dapat saling memperkuat berkat keberadaan YouTube. Kebermanfaatan YouTube semakin menegaskan bahwa era digital model pembelajaran kewargaan desa tidak lagi terbatas pada buku teks melainkan berbasis digital (Aprilizdihar et al., 2021). Artinya model pembelajaran berbasis YouTube terasa lebih fleksibel karena bisa dilakukan di manapun dan tanpa harus dibatasi oleh ruang serta waktu. Kehadiran YouTube telah memberikan perubahan model pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam pola pembelajaran terutama untuk kewargaan desa. YouTube juga semakin menegaskan bahwa teknik pembelajaran yang berpusat pada pembelajar sangat efektif (Ramsden, 2003). Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut:

“YouTube mengajarkan saya untuk bisa peduli dengan lingkungan terutama persoalan sampah. Dari YouTube saya banyak tahu bahwa sampah itu harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang berkepanjangan. Masih banyak isu terkini tentang lingkungan diperoleh dari YouTube. Kalau saya tidak membuka YouTube mungkin pengetahuan saya tentang bahaya dari sampah dan lingkungan sangat minim” (Informan B).

“Hanya dari YouTube saya mengetahui ada diskusi ilmiah yang menarik dan bermanfaat bagi saya dalam membuat skripsi. Kalau hanya mengandalkan dari kuliah dan membaca buku tentu belum bisa menjamin. Pengalaman kami youtube itu sangat lengkap menyediakan informasi

pelatihan dan webinar tentang membuat skripsi, mulai dari penentuan judul hingga pembuatan karya ilmiah” (Informans A).

“Belajar lewat YouTube itu membuat saya lebih fleksibel daripada harus didepan kelas. Kita bisa sambil santai dengan pakaian ala kadarnya tetapi bisa mendengarkan materi perkuliahan maupun webinar. Meskipun lokasi webinar berbeda wilayah tapi berkat YouTube kita tetap bisa mengikuti dimanapun dan kapanpun kita mau. YouTube membuat saya belajar semakin fleksibel” (Informan C).

Bagi para pendidik, keberadaan YouTube juga dapat menciptakan inovasi dalam model pembelajaran digital berbasis proyek (*project based learning*). Para pendidik dapat memanfaatkan YouTube untuk memberikan tugas berbasis informasi melalui kanal YouTube. Tugas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis para pembelajar akan tetapi untuk memperdalam pemahaman tentang topik tertentu. Sebagai contoh para pembelajar diajak untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui *Zoom* yang kemudian disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube. Dengan kata lain para pembelajar bisa mempertegas kecapakan digital dengan berbagai proyek pembelajaran berbasis YouTube. Dengan demikian YouTube telah menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, dinamis dan terkini sesuai karakter generasi internet.

Dengan demikian YouTube bukan hanya sebatas sarana alternatif pembelajaran kewargaan desa, tetapi bisa menjadi bagian integral dari proses pembelajaran digital. Dengan memanfaatkan keduanya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman (Herlambang & Hidayat, 2016). Melalui YouTube kewargaan desa dapat memperoleh berbagai pengetahuan baru dan kompetensi secara lebih efisien dan efektif. Dengan demikian YouTube bukan hanya sekedar sarana untuk mencari hiburan, tetapi merupakan saluran

pengetahuan baru yang dapat membentuk perspektif dan pengalaman baru bagi kewargaan desa. Sebagai contoh konten YouTube tentang cara membuat makanan tradisional yang bisa menciptakan peluang usaha bagi para kewargaan desa. Pengetahuan baru dan pengalaman yang diperoleh dari YouTube ini kemudian bisa dimanfaatkan oleh setiap kewargaan desa untuk menciptakan berbagai peluang baru dalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Saya aktif menggunakan YouTube untuk melihat cara membuat makanan tradisional seperti makanan empek-empek, bakso dan lain-lain. Kami juga belajar justru dari YouTube cara mengemas produk dan pemasaran digital. Awalnya cuma iseng, tetapi kemudian kami nekat mencoba membuat makanan kecil yang bersumber dari YouTube. Pengalaman saya ternyata tanpa disangka kami bisa membuat makanan dan menciptakan peluang bisnis rumahan sambil kami kuliah. Selain itu dari youtube banyak sekali pelatihan yang bermanfaat bagi kami generasi muda desa” (Informan C).

“Pengalaman saya ketika ingin belajar mobil saya awalya melihat YouTube. Ada banyak informasi dan pengetahuan baru yang saya dapatkan dari menonton YouTube terutama cara menyetir mobil yang baik. YouTube bagi saya itu bukan sekedar untuk mencari hiburan kayak menonton film dan musik saja, tapi sangat membantu saya mencari berbagai informasi penting, pengetahuan baru dan kompetensi yang saya butuhkan” (Informan B).

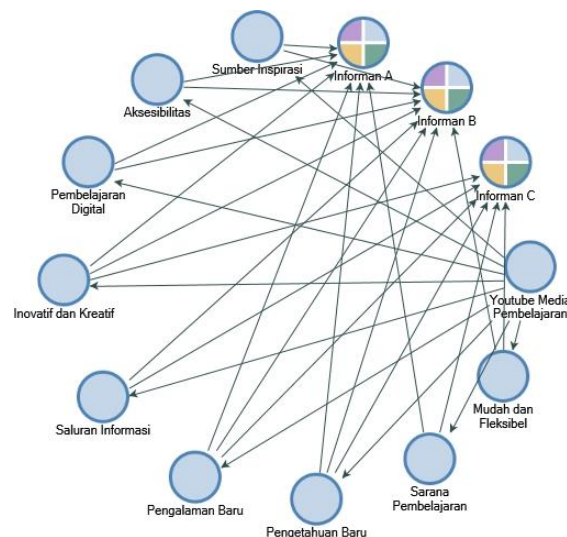
“YouTube telah memberikan banyak pengalaman baru bagi saya untuk mengenal pengetahuan yang selama ini tidak saya temui. Pengalaman lain juga saya dapati dari YouTube seperti belajar kursus akuntansi secara gratis dan cara membuat berbagai konten lainnya. Pengalaman ini tidak bisa saya dapatkan dalam dunia nyata karena

terbatas pada ruang gerak selama COVID-19” (Informan A).

Lebih lanjut, kehadiran konten yang beragam, membuat YouTube semakin berperan penting dalam membuka pintu wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru bagi kewargaan desa. Kendati demikian, keberadaan YouTube sebagai saluran pengetahuan baru bagi kewargaan desa tetap memiliki kendala dan tantangan. Salah satu kendala tersebut adalah masih banyaknya ditemukan konten pembelajaran dan tutorial yang tidak akurat, bias atau manipulatif. Dampaknya tentu dapat menyebabkan disinformasi dan merusak persepektif kewargaan desa terhadap suatu topik pembelajaran.

Oleh sebab itu ada beberapa hal penting yang harus dipertegas dalam pemanfaatan youtube sebagai sarana pembelajaran digital di antaranya: *Pertama*, diperlukannya penguatan dan pemerataan infrastruktur digital di seluruh perdesaan di Indonesia. Hal itu disebabkan tidak semua wilayah perdesaan di Indonesia telah tersambung oleh internet. Masih banyak perdesaan yang masih sulit untuk mengakses internet, sehingga kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran digital pada masa pandemi COVID-19. Dengan demikian diperlukan berbagai penguatan infrastuktur teknologi digital yang memadai dan merata di setiap wilayah perdesaan. *Kedua*, penguatan kompetensi bagi para pendidik dalam aspek teknologi informasi. Diketahui hingga saat ini masih banyak para pendidik terutama di wilayah perdesaan yang minim dari kompetensi digital. Padahal kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital sudah menjadi suatu keharusan bagi para pendidik. Dengan penguasaan teknologi digital dapat menciptakan model pembelajaran lebih inovatif. *Ketiga*, penguatan literasi digital bagi para generasi muda perdesaan. Literasi digital ini diharapkan menjadi pedoman dan penuntun para kewargaan desa terutama

generasi perdesaan agar tidak salah memanfaatkan pengetahuan baru yang bersumber dari YouTube (Ningsih et al., 2021). Melalui literasi digital konten yang diciptakan kemudian dapat bermanfaat dan bukan justru konten disinformasi yang justru tidak berguna bagi pendidikan kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Pada akhirnya keberadaan YouTube banyak menciptakan penguatan pengetahuan baru dan pengalaman baru bagi kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Berikut visualisasi *project map* dan *word cloud* hasil penelitian berbasis analisis NVivo 12 Plus.



Gambar 2. Visualisasi Project Map Penelitian Berbasis NVivo 12 Plus



Gambar 3. Visualisasi Word Cloud Hasil Penelitian Berbasis NVivo 12 Plus

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah membuat terjadinya pelambatan dalam semua sektor kehidupan, sehingga harus diantisipasi dengan penguatan saluran digitalisasi. Hal

yang sama terjadi dalam konteks kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan, bahwa saluran digitalisasi menjadi aspek terpenting dalam mencari informasi dan pengetahuan baru. Media sosial menjadi salah satu saluran digitalisasi yang dapat menopang proses pembelajaran kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. YouTube merupakan salah satu *platform* media sosial yang banyak digunakan oleh kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan pada masa pandemi COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19 *platform* YouTube banyak menyediakan *platform* video yang dapat memungkinkan setiap kewargaan desa untuk mengakses informasi dan mencari berbagai sumber pembelajaran dengan mudah. Hal itu disebabkan YouTube sangat mudah dan selalu menyajikan informasi dengan cepat untuk proses pembelajaran kewargaan desa. Dengan kata lain YouTube memang memiliki karakter yang ditujukan dalam proses pembelajaran, tutorial, dan presentasi. Dengan demikian YouTube dapat memungkinkan kewargaan desa untuk bisa mengakses berbagai informasi dan pengetahuan tanpa batasan geografis.

Kebermanfaatan YouTube juga karena banyak menawarkan berbagai jenis materi pembelajaran, mulai dari pelajaran formal hingga tutorial praktis. Berbagai fitur yang disediakan oleh YouTube dapat memberikan kesempatan untuk kewargaan desa belajar secara mandiri sesuai kebutuhan. Fleksibilitas waktu yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja dapat memungkinkan setiap kewargaan desa untuk bisa belajar secara mandiri melalui YouTube. YouTube juga memiliki kemampuan yang interaktif dan partisipatif, sehingga dapat menciptakan partisipasi digital melalui kolom komentar dan diskusi bagi kewargaan desa. Dampaknya membuat model pembelajaran digital dapat lebih interaktif, partisipatif, kreatif dan inovatif sesuai karakter kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Kebermanfaatan lain dari YouTube adalah para pendidik atau konten kreator dapat menemukan cara baru untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakter generasi muda perdesaan. Dengan begitu model konsep dan teori yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh para

generasi muda perdesaan secara mandiri selama pandemi COVID-19. Dengan demikian YouTube sebagai salah satu *platform* media sosial telah memberikan fleksibilitas, akses pengetahuan baru yang beragam dan memfasilitasi metode pembelajaran digital yang inovatif bagi kewargaan desa terutama generasi muda perdesaan. Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa *platform* YouTube sangat efektif digunakan sebagai saluran informasi, pengalaman dan pengetahuan baru bagi kewargaan Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman pada masa pandemi COVID-19. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel penelitian yang hanya terbatas dalam lingkup desa, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dalam lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya akan lebih menarik bila menggunakan sampel yang lebih luas dengan metodologi campuran (*Mixed Methods*) agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih menarik.

REFERENSI

- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2021). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 4(02), 101-110. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Arianto, B. (2021a). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118-132. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.659>
- Arianto, B. (2021b). Pandemi COVID-19 dan transformasi budaya digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233-250.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. (2003). *Research Design* (pp. 155-179). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Demillah, A. (2019). Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang

- ajaran islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106-115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Fajri, I., Suryadi, K., & Anggraeni, L. (2021). Pembelajaran kelas terbalik selama pandemi covid-19: sebuah tinjauan sistematis review dari bukti empiris. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 870-880
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 259-272. <https://doi.org/10.31947/kjik.v5i2.1905>
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 4(2), 226-239.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Herlambang, A. D., & Hidayat, W. N. (2016). Edmodo untuk meningkatkan kualitas perencanaan proyek dan efektivitas pembelajaran di lingkungan pembelajaran yang bersifat asinkron. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(3), 180-187. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201633193>
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon siswa terhadap penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran daring matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153-162. <http://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>
- Janitra, P. A., Prihandini, P., & Aristi, N. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pengelolaan kesehatan mental remaja di era pandemi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 18-23.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Luhsasi, D. I., & Sadjarto, A. (2017). Youtube: trobosan media pembelajaran ekonomi bagi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 219-229.
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Pemanfaatan youtube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa paslaten kecamatan remboken minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(4).
- Mansyah, B. (2020). Pandemi covid 19

- terhadap kesehatan mental dan psikososial. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 353-362. <https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.180>
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik UNSRAT Manado. *ACTA Diurna Komunikasi*, 7(4).
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528-537. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19387>
- Permana, I. P. H. (2021). Analisis Rasio Pada Akun Youtube Untuk Penelitian Kualitatif Menggunakan Metode Ekploratif. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 15(1), 40-48.
- Phandinata, S. R., Atmodiwirjo, E. T., & Basaria, D. (2017). Developmental Individual-Differences Relationship-Based (Dir) Floortime Dalam Meningkatkan Komunikasi Dua Arah Pada Kasus Autism Spectrum Disorder (Asd). *Psibernetika*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1046>
- Ramsden, P. (2003). *Learning to Teach in Higher Education*. New York, Routledge.
- Rasagama, I. G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Getaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Politeknik. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 91-101. <https://doi.org/10.26714/jps.8.2.2020.91-101>
- Reza, M., Hamama, R., Maulida, S., Nurdin, N., Mayasri, A., & Rizkia, N. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Video dengan Bantuan Pen Tablet Selama Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 124-136.
- Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92-114.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81-93. <https://dx.doi.org/10.36080/com.v11i1.1009>
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak media youtube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas bagi kaum milenial. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(1), 89-101.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v1>

[5i1.7531](#)

- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2).
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal*

Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 19(01), 61-78.
<https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>